

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam membandingkan pengaruh beberapa variabel dan juga digunakan sebagai dasar dalam membahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pembelajaran jarak jauh dan *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variable mediasi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Variabel | Metodologi | Hasil Penelitian |
|------------------------|--|--|---|
| Shu-Sheng Liaw (2007) | - <i>Perceived satisfaction</i> (X_1) - <i>Behavioral intention</i> (X_2) - <i>Effectiveness of e-learning</i> (X_3) | Alat analisis: SEM dengan SmartPLS | - <i>perceived satisfaction</i> berpengaruh terhadap <i>behavioral intention</i> - <i>perceived satisfaction</i> dan <i>behavioral intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>effectiveness of e-learning</i> |
| Humaira Wardati (2021) | - Kecemasan (X_1) - <i>Self efficacy</i> (X_2) - Kemampuan (Y) | Alat analisis: Regresi Linear berganda | Terdapat pengaruh signifikan kecemasan dan <i>self efficacy</i> terhadap kemampuan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring. |
| Lu'Lu Lisdiani (2022) | - <i>Self Efficacy</i> (X_1) - <i>Community of</i> | Alat analisis: Regresi Linear Berganda | Mahasiswa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan akademik jika menggunakan |

| Peneliti | Variabel | Metodologi | Hasil Penelitian |
|---|---|---|--|
| | <i>Inquiry (X2)</i> - Motivasi Belajar (<i>X3</i>) - Kepuasan Belajar <i>Online (Y)</i> | | media pembelajaran daring sehingga meningkatkan kinerja mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta |
| Yohana Paramita dan Wasposito Tjipto Subroto (2021) | - Kesiapan <i>e-learning (X)</i> - <i>Self competency</i> - <i>Perceived Usefulness</i> - <i>Self-Directed Learning</i> - <i>Motivation</i> - <i>Financial</i> - Performa Belajar (<i>Y</i>) | Alat analisis: Regresi Linear Berganda | Menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh dan <i>self efficacy</i> berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa |
| Jung-Wan Lee dan Samuel Mendlinger (2011) | - <i>Perceived self efficacy (X1)</i> - <i>Perceived ease of use (X2)</i> - <i>Perceived Usefulness (X3)</i> - <i>Online learning acceptance and student satisfaction (Y)</i> | Alat analisis: Analisis faktor dan reliability test dengan smartPLS | Menyatakan bahwa <i>self efficacy</i> dan <i>perceived satisfaction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan pembelajaran daring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa |
| Emtinan Alqurash (2017) | - <i>Self efficacy (X1)</i> - <i>Learner-content interaction (X2)</i> - <i>Learner-Instructor interaction (X3)</i> - <i>Learner-learner interaction (X4)</i> - <i>Student satisfaction (Y1)</i> - <i>Perceived learning (Y2)</i> | Alat analisis: SPSS | - <i>Self Efficacy</i> dan <i>perceived satisfaction</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa. - <i>Self efficacy</i> dan <i>learner-content interaction</i> berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dan <i>perceived learning</i> . - <i>Self efficacy</i> dan <i>learner-instructor interaction</i> berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dan <i>perceived learning</i> . |
| Eko Kuntarto (2017) | - Jenis model pembelajaran - Komponen | Alat analisis: SPSS | Model pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja |

| Peneliti | Variabel | Metodologi | Hasil Penelitian |
|---|--|--|--|
| | sistem pembelajaran - Komponen perangkat pembelajaran - Platform media social - Besaran data | | mahasiswa S-1. |
| Pamungkas, Heni dan Prakoso, Albrian (2020) | - Regulasi diri (X1) - Regulasi terhadap proses (X2) - Pengaturan model meliputi strategi kognitif (Y) | Alat analisis: Regresi Linear berganda | Tingkat self-regulated learning berpengaruh positif terhadap proses belajar mahasiswa. |

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan seberapa dalam pengaruh pembelajaran jarak jauh dan *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variable mediasi pada mahasiswa Angkatan 2019-2021. Hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti gunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh

Bloom (1984) mengemukakan konsep taksonomi Bloom guna memberikan klasifikasi kemampuan yang harus dilakukan oleh mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan yang dikelompokkan menjadi

3 ranah yaitu kognitif yang menekankan aspek intelektual, afektif yang mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, dan psikomotorik yang mencakup kemampuan individu. Moore et al. (2010) Mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas untuk menciptakan berbagai interaksi pembelajaran. Kuntarto (2017) Menyatakan pembelajaran jarak jauh adalah sebuah metode pembelajaran baru yang membutuhkan koneksi internet untuk bisa menghubungkan antara pengajar dan mahasiswa.

b. Indikator-Indikator pembelajaran jarak jauh

Cassidy (2011) menyatakan terdapat tiga elemen dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu : (a) regulasi diri, mahasiswa (b) regulasi terhadap proses belajar mahasiswa, dan (c) pengaturan model proses mahasiswa.

Tabel 2.2 Elemen-Elemen Pembelajaran Jarak Jauh

| | | |
|--|---|---|
| Regulasi Diri Mahasiswa | <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan Tujuan - Pemilihan Sumber Belajar | Mahasiswa diharuskan untuk mengidentifikasi tujuan dan rencana untuk mencapai tujuan. |
| Regulasi Terhadap Proses Belajar Mahasiswa | <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan pengetahuan metakognitif - Kemampuan belajar secara mandiri , | Mahasiswa diharuskan mengidentifikasi gangguan belajar serta solusinya. |
| Pengaturan Model Proses Mahasiswa | <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan Strategi Kognitif | Mahasiswa diharuskan mampu mengukur keberhasilan dan kegagalan. |

2. *Self Efficacy*

a. Pengertian *self efficacy*

Bandura (2001) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri guna mengetahui kemampuannya untuk melakukan suatu tugas atau hal yang dibebankan sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitar. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah suatu bentuk penilaian pribadi tentang kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tanggung jawab yang telah ditentukan dan akan berusaha untuk menilai tingkat, kelaziman (*generality*), dan kekuatan dari seluruh kegiatan.

b. Dimensi *self efficacy*

Bandura (1982) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat diketahui melalui tiga dimensi, yaitu :

a) Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi tingkat mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dibebankan. Setiap orang memiliki perpespsi dan pemikiran terhadap tugas ataupun tanggung jawab yang sedang dikerjakan, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi setiap individu. Dimensi tingkat memiliki 3 indikator (Mulafi, 2015) : (a) Tingkat penyelesaian tugas, (b) Tingkat kesulitan tugas, dan (c) Percaya diri menghadapi gangguan.

b) Dimensi Kelaziman (*generality*)

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana suatu individu percaya akan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan berbagai tugas dan situasi. Dimensi kelaziman (*generality*) memiliki tiga indikator (Mulafi, 2015) : (a) Penguasaan tugas yang dibebankan, (b) Penguasaan materi, dan (c) Cara individu mengatur waktu.

c) Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini mengacu pada seberapa kuat keyakinan suatu individu dalam menghadapi berbagai tugas dan situasi. Dimensi ini berkaitan dengan kompetensi individu dalam memahami tugas dan tanggung jawab. Dimensi ini memiliki dua indikator (Mulafi, 2015) : (a) Kegigihan, dan (b) Konsistensi dalam mencapai tujuan.

3. Kinerja Mahasiswa

a. Pengertian Kinerja Mahasiswa

Byars (2004) Menyatakan bahwa kinerja adalah tingkatan pencapaian tugas yang telah diselesaikan seseorang dalam tugas ataupun pekerjaannya. Darmawan, (2013) menyatakan bahwa kinerja

adalah perilaku untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan. Bangun (2012) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan syarat-syarat suatu pekerjaan. Setiawan (2015) mengartikan kinerja sebagai hasil atas capaian seorang individu dalam jangka waktu tertentu. Dari beberapa definisi tersebut, kinerja dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh suatu individu untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

b. Faktor-Faktor Kinerja Mahasiswa

Wirawan (2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa, yaitu :

- a) Faktor internal, adalah faktor yang bersumber dari suatu individu itu sendiri.
- b) Faktor-faktor lingkungan internal organisasi, yaitu faktor yang bersumber dari keadaan lingkungan tempat kerja.
- c) Faktor lingkungan eksternal organisasi, yaitu faktor pendukung yang datang dari luar lingkungan kerja seperti masyarakat dan pemerintah.

c. Indikator Kinerja Mahasiswa

Indikator-indikator kinerja menurut Bateman (1984) dalam (Atmadja & Saputra, 2018) adalah:

- a) Kualitas. Kualitas disini adalah kualitas kerja mahasiswa yang diukur melalui persepsi individu terhadap hasil akhir dan kemampuan.
- b) Kuantitas. Hasil akhir dari rangkaian proses yang dikerjakan suatu individu.
- c) Ketepatan waktu. Tingkatan aktivitas yang terselesaikan pada jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) Efektivitas. Tingkatan penggunaan sumber daya organisasi atau institusi untuk dimaksimalkan dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil akhir dalam suatu proses pekerjaan yang diberikan.
- e) Kemandirian. Tingkat seorang individu dalam menjalankan tugasnya.
- f) *Interpersonal impact*, tingkatan di mana seorang mahasiswa merasa percaya diri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekannya.

4. *Perceived Satisfaction*

a. Pengertian *Perceived Satisfaction*

Kotler (2009) menyatakan kepuasan (*satisfaction*) merupakan suatu perasaan kecewa atau bahagia yang muncul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan dengan ekspektasi yang didapat. Kepuasan adalah saat terpenuhinya harapan suatu individu sesuai dengan ekspektasi (Oliver, 2010). Kepuasan adalah tingkat harapan setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan ekspektasi (Sumarwan, 2012) Kepuasan yang didapat (*Perceived Satisfaction*) adalah persepsi yang muncul karena telah mendapatkan sebuah layanan ataupun mencapai target kinerja.

b. Faktor-Faktor *Perceived Satisfaction*

Schalock (2000) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *perceived satisfaction*, yaitu :

- a) *Quality of Work life*. Kualitas dari pekerjaan atau tanggung jawab yang didapatkan oleh seorang individu.
- b) *Dignity*. Merupakan sebuah persepsi yang timbul dari seorang individu Ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan.
- c) *Community integration*. Merupakan fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan atau tugas yang diberikan serta interaksi dari sesama individu.
- d) *Independence*. Tingkatan control diri suatu individu saat melakukan pekerjaan atau mendapatkan hasil dari suatu pelayanan.

c. Indikator-Indikator *Perceived Satisfaction*

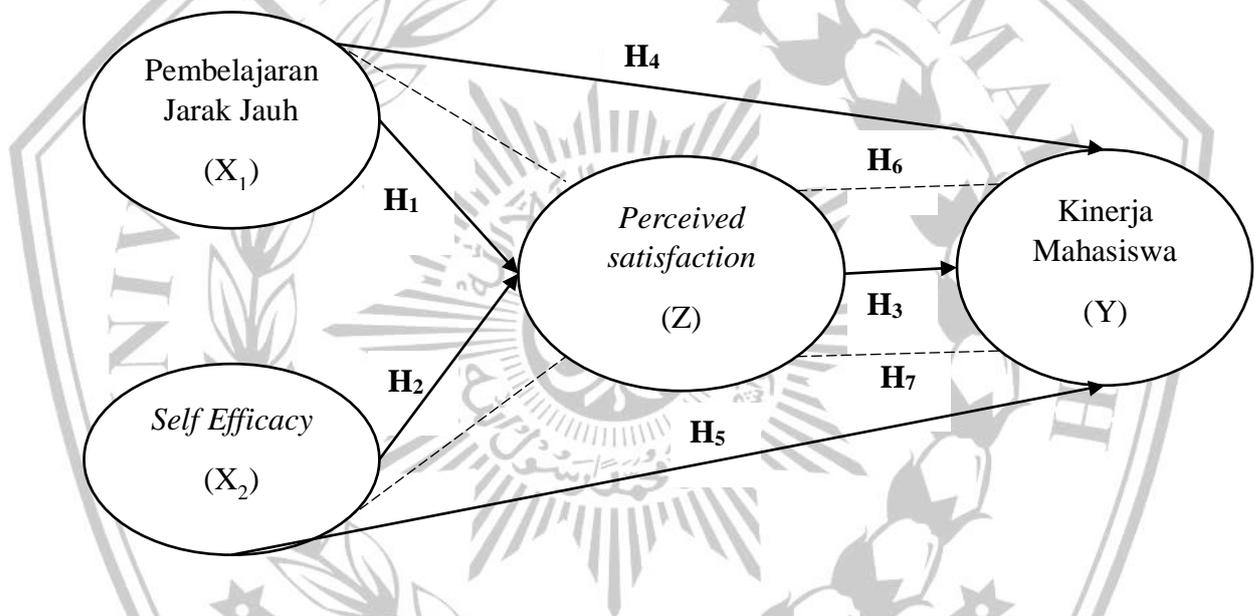
Sutanto (2013) mengemukakan indikator-indikator dari *perceived satisfaction*, yaitu :

- a) Variasi Keterampilan (*Skill Variety*). Keterampilan yang dimiliki oleh suatu individu untuk menunjang pekerjaan atau tanggung jawab sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi.
- b) Identitas Tugas (*Task Identity*). Kejelasan dari suatu tugas yang diberikan kepada suatu individu sehingga dapat mengukur harapan atau ekspektasi pada hasil akhir yang akan diperoleh.
- c) Signifikansi Tugas (*Task Significance*). Tingkatan partisipasi suatu individu dengan tugas yang diberikan.
- d) Otonomi (*Autonomy*). Tingkatan kebebasan untuk mengatur pekerjaan yang diberikan.
- e) Umpan-balik pekerjaan (*Job Feedback*). Umpan balik yang diberikan kepada suatu individu guna menjelaskan kesesuaian antara hasil akhir dengan kinerja yang dilakukan

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2013). Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



Gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual yang dipakai dalam penelitian ini. Terdapat 2 variabel bebas yaitu pembelajaran daring (X₁) dan *self efficacy* (X₂), 1 variabel terikat yaitu kinerja mahasiswa (Y), dan 1 variabel mediasi yaitu *perceived satisfaction* (Z).

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh antara pembelajaran jarak jauh dengan *perceived satisfaction*

Penelitian Sadikin (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi *perceived satisfaction* pada mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, pembelajaran secara jarak jauh membuat *perceived satisfaction* mahasiswa meningkat dan lebih baik dalam memahami tugas yang diberikan. Penelitian Patricia (2020) juga menyatakan demikian, bahwa pembelajaran secara jarak jauh membuat mahasiswa lebih bersemangat untuk kuliah.

H₁ : Pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap *perceived satisfaction*

2. Pengaruh antara *self efficacy* dengan *perceived satisfaction*

Efikasi diri atau *self efficacy* dapat mempengaruhi keputusan yang harus diambil untuk suatu pekerjaan (Bandura, 2001). Efikasi diri pada mahasiswa akan mempengaruhi kepuasan ketika mereka melaksanakan tugas yang diberikan dan melakukan kegiatan perkuliahan dengan baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian dari (Lisdiani, 2022), (Oktariani, 2018), (Alqurashi, 2017), dan (Mulafi, 2015) bahwa efikasi diri atau *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived satisfaction*.

H₂ : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *perceived satisfaction*

3. Pengaruh antara *perceived satisfaction* dengan kinerja mahasiswa

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Seorang individu akan mengukur kualitas dan kuantitas yang telah didapatkan atau dicapai untuk memenuhi harapan atau ekspektasi sehingga merasa puas. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lieana (2020) yang dimana pengaruh *perceived satisfaction* signifikan terhadap kinerja. Rohmah (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa merasa cukup puas dengan kegiatan yang telah dilakukan. Tugas yang dikerjakan dengan maksimal akan memberikan kepuasan yang maksimal pula kepada individu yang mengerjakan, mahasiswa yang memiliki kinerja yang baik akan merasa bahwa dia sudah mencapai ekspektasi kepuasan yang telah ditetapkannya (Darmawan, 2013).

H₃ : *Perceived satisfaction* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Mahasiswa

4. Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kinerja mahasiswa

Pembelajaran jarak jauh tidaklah berfokus kepada materi yang diberikan kepada mahasiswa, melainkan proses komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Proses komunikasi akan menentukan jalannya kegiatan belajar mengajar apakah terlaksana dengan lancar atau sebaliknya, serta dengan komunikasi yang baik, mahasiswa akan merasa

puas dengan kegiatan belajar mengajar serta menjadi semangat (Pamungkas & prakoso, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sadikin (2020) dan Schalock et al (2000) menyatakan bahwa metode pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa, dan Balahadia (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa di beberapa universitas di Filipina.

H₄ : Pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa

5. Pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mengerjakan suatu pekerjaan kemungkinan besar akan memiliki tingkat kinerja yang relative tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fadilah et al. (2018) dan Anggarwati & Eliyana (2015) yang menyatakan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja mahasiswa, artinya pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa searah, apabila *self efficacy* meningkat maka kinerja mahasiswa meningkat dan sebaliknya.

H₅: Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa

6. Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction*

Pembelajaran jarak jauh yang terstruktur akan berdampak terhadap kepuasan yang diterima oleh mahasiswa dan sebaliknya, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja mahasiswa karena rasa puas yang diterima (Liaw, 2008). Penelitian Patricia (2020) juga sejalan dengan penelitian tersebut.

H₆: Pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction*

7. Pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction*

Self efficacy yang tinggi pada suatu individu akan membuatnya mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki, maka mahasiswa akan cenderung merasa puas (Oktariani, 2018). Efikasi diri membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga pada hasil akhir dia akan merasa puas akan pekerjaannya yang selesai (Anggarwati & Eliyana, 2015).

H₇: *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction*